

# POLA URUTAN FRASA PADA KLAUSA NOMINAL BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA

Oleh:

Dian Rivia Himmawati, Dosen FBS Universitas Negeri Surabaya

## Abstract

Human language is rule-governed. But not all languages have the same exact rules. Sometimes the particular grammar in one language has to be governed but others do not have to. Each of them has own characteristic even though the phrase order among them is similar. In general, the English and Indonesian phrase order is SVO or SPO (subject, Predicate, Object). But in noun clause English and Indonesian phrase order have different grammar. Making equal sentences in Indonesian and English doesn't always produce the same construction. It is related to the significance of each part to support the construction of clauses. And it can be used to describe the characteristic of each construction. In noun clause the presence of particle in Indonesian phrase order makes the pattern of the phrase order change into P-S. And English phrase order is so tight that the presence of particles in its grammar is unnecessary.

Key Words: Phrase Order, Noun Clause, Particle

## A. PENDAHULUAN

Bahasa manusia itu penuh dengan aturan-aturan. Sebagai bahasa manusia bahasa Inggris dan bahasa Indonesia pun penuh dengan aturan. Wujud aturan-aturan itu dapat dijalankan dan diamati secara kontrasitif, sinkronis maupun historis komparatif. Pemeriksaan terhadap aturan-aturan gramatika suatu bahasa dapat untuk mengetahui apakah penemuan-penemuan yang diperoleh dari pemeriksaan tersebut berlaku pada bahasa lain, misalnya mengapa ada grammar yang harus ada dalam suatu bahasa, segi bahasa mana yang harus diatur atau bagaimana wujud aturan-aturan tersebut (Poedjosoedarmo, 2001:40)

Seperti umum diketahui pola urutan frasa dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia adalah SVO (Kridalaksana,1993:217; Verhaar, 1996:268). Walaupun pola urutannya adalah SVO, klausa nominal yang terdapat pada kalimat majemuk bertingkat pada kedua bahasa tersebut tentu mempunyai kekhasan. Dalam tulisan ini Aturan-aturan yang terdapat pada klausa nominal pada kedua bahasa tersebut digunakan untuk

mengetahui perbedaan wujud pola urutan frasa kedua bahasa.. Perbedaan wujud pola urutan frasa tersebut diperiksa sehingga diketahui kekhasan yang terdapat pada kedua bahasa tersebut.

## B. PEMBAHASAN TEORITIS

### (1) Klausa Nomina

Klausa menurut Cook (1969:65) klausa adalah kelompok kata yang mengandung satu predikat. Klausa dipilah menjadi klausa bebas dan terikat. Klausa bebas merupakan klausa yang potensial untuk menjadi kalimat tunggal. Klausa-klausa bebas tersebut dapat bergabung dengan bantuan klausa bawahannya dan konjungsi koordinator sehingga menghasilkan konstruksi kalimat majemuk setara. Klausa terikat merupakan klausa yang tidak potensial untuk menjadi kalimat tunggal tetapi bisa menjadi unsur dari kalimat majemuk bertingkat..Cook (1964:64) berkata bahwa klausa terikat dapat dipilah menjadi (a) klausa nominal, (b) klausa adjektival, dan (c) klausa adverbial. Klausa Nominal adalah klausa yang berfungsi sebagai nomina karena klausa nomina tersebut berlaku sebagai nomina. Klausa ini menduduki posisi subjek kalimat, objek kalimat, pelengkap ataupun objek preposisi. Dalam konstruksi BI, konjungsi yang digunakan seperti dalam klausa nomina Bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan konjungsi subordinatif pada klausa pemerlengkapan (Sugono, 1995:186). Konjungsi yang digunakan pada klausa pemerlengkapan ini adalah *bahwa*, *tempat*, *dimana*, dan kata tanya seperti *apa*, *mengapa*, *kapan*, *siapa* atau *bagaimana* yang bisa diikuti partikel-kah atau gabungan kata seperti dengan *siapa*, *untuk apa*, *kemana* atau *dimana*. Konjungsi yang menggunakan kata tanya ini digunakan jika makna atau proposisi yang terkandung dalam klausa subordinatif berhubungan dengan ketidakpastian, pertanyaan, atau jawaban yang tersurat (Alwi,dkk, 1998:411)

Berikut ini contoh klausa pemerlengkapan Bahasa Indonesia:

1. Sekarang dia baru mengetahui bahwa pacarnya bisa masak  
K S P O
2. Saya tahu kapan dia datang  
S P O

3. Dia tidak tahu siapa yang mengerjakan dokumen itu  
 S P O

4. Saya tidak tahu apa yang ada dalam kotak itu  
 S P O

5. Berita bahwa dia akan diganti sudah tersebar  
 S P

Dalam hubungan komplementasi atau pemerengkapan klausa subordinatif melengkapi apa yang dinyatakan oleh verba klausa utama (contoh 1-4) atau nomina subjek (contoh 5), (Alwi, dkk, 1998:410). Klausa-klausa tersebut menduduki posisi objek (contoh 1-4) dan posisi apositif subjek (contoh 5). Dalam hubungan komplementasi, klausa subordinatif melengkapi apa yang dinyatakan oleh verba klausa utama (contoh 1-4) atau oleh nomina subjek (contoh 5)

Pada Bahasa Inggris konjungsi yang digunakan adalah *what, when, where, why, how, whatever, whenever, whether, if, that*.

Contoh:

6. I know when he will arrive  
 S V O  
 Klausa nomina sebagai objek verba

7. I am concerned about when he will arrive  
 S VP Prep O (klausa nomina sebagai objek preposisi)

8. When he will arrive is not important.  
 S V Complement  
 Klausa nomina sebagai subjek

9. The question is how he will get the money.  
 S V Complement (Klausa nomina sebagai pelengkap)

Klausa yang menempati slot nomina pada contoh tersebut berpola dasar :

## Konjungsi + Subjek + Verba

Namun tidak selalu pola dasar klausa nomina itu seperti contoh diatas. Adakalanya klausa nomina tersebut tidak bersubjek karena konjungsi dari klausa tersebut juga berfungsi sebagai subjek klausa. Konjungsi yang digunakan pada konstruksi ini adalah *who, whoever, what, whatever, which, whichever*.

Contoh:

10. I don't know what is in the box

Pada contoh tersebut ada 2 klausa: *I don't know* dan *what is in the box*. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi *what*. *What* pada konstruksi tersebut mempunyai dua fungsi. Selain sebagai konjungsi, *what* berfungsi sebagai subjek dari *is*. Konstruksi *what is in the box* pada kalimat *I don't know what is the box* merupakan objek.

Berikut ini merupakan contoh klausa nomina yang bersubjek konjungsi dan yang berfungsi sebagai objek preposisi maupun subjek.

Contoh:

11. We are concerned about who will do the test

Klausa nomina sebagai objek preposisi

12. Whoever is coming to the party must bring a gift.

Klausa nomina sebagai subjek

13. His believe that coffee grows in Brazil is correct.

Klausa nomina sebagai subjek apositif

## Klausa Nominal Berkonjungsi Kata Tanya

14. I know **when he will arrive**
15. Saya tahu **kapan dia datang** (TTBI,1988:390)
16. I know **who will do the work**
17. Saya tahu **siapa akan mengerjakan pekerjaan itu** (TTBI,1998:411)

Alwi,dkk (1988:389) mengatakan bahwa klausa subordinatif yang menduduki posisi objek merupakan klausa nominal. Lebih lanjut dikatakan bahwa selain konjungsi *bahwa*, klausa yang disubordinasi tersebut dapat pula ditandai oleh konjungsi berupa kata tanya. Pada contoh (1) dan (2), kedua konstruksi mempunyai satu anak kalimat subordinatif berposisi sebagai objek. Konstruksi klausa subordinatif tersebut terdiri dari: *konjungsi + subjek + predikat*. Pada konstruksi klausa terikat pada kedua bahasa tersebut nampak tidak ada permasalahan. Namun ada konjungsi yang berupa kata tanya yang tidak langsung diikuti oleh subjek. Konjungsi tersebut adalah *who, whoever, what, whatever, which, whichever* (untuk bahasa Inggris) dan *siapa, apa* (untuk bahasa Indonesia).

Contoh :

18. 

<p style="text-align: center;">I know who will do the work</p> <p style="text-align: center;">konj/S      VP      O</p>
---
- S      V                      O

Konjungsi pada struktur Bahasa Inggris selalu diikuti klausa. Klausa tersebut tidak berupa klausa tanya. Apabila bentuk klausa tersebut klausa tanya maka klausa tersebut tidak berupa klausa tanya. Apabila bentuk klausa tersebut klausa tanya maka klausa tersebut diperhitungkan sebagai klausa berita. Seperti contoh 5, klausa *who will do the work* merupakan klausa subordinatif dari klausa *I know*. Jika klausa subordinatif tersebut bukan merupakan bagian dari klausa utama, maka klausa tersebut berbentuk klausa tanya yaitu: *who will do the work?* Klausa ini menanyakan suatu hal mengenai subjek . Begitupula dengan konjungsi yang termasuk katasanya tetapi bukan kata tanya penanya subjek ( *who, what, which*). Klausa yang menggunakan kata tanya tersebut harus diubah menjadi klausa berita apabila menjadi klausa subordiantif dari suatu konstruktur kalimat majemuk bertingkat.

Klausa Tanya	Klausa subordinatif
--------------	---------------------

a. What did you do last night?	I don't know <u>what you did last night</u>
b. When will you go?	I don't know <u>when you will go</u>
c. Where are you from?	I don't know <u>where you are from</u>
d. Why are you coming here?	I don't know <u>why you are coming here</u>
e. How are you today?	I don't know <u>how you are today</u>
f. Who does Mary see?	I don't know who Mary sees

Ket: Klausa tanya (a) menanyakan suatu yang berposisi sebagai objek benda  
 Klausa tanya (b) menanyakan hal yang berposisi sebagai keterangan waktu.  
 Klausa tanya (d) menanyakan hal yang berposisi sebagai keterangan sebab (adverb of reason)  
 Klausa tanya (e) menanyakan hal yang berposisi sebagai pelengkap  
 Klausa tanya (f) menanyakan suatu yang berposisi sebagai objek orang

Klausa tanya merupakan konstruksi inversi. Inversi klausa tanya dapat digambarkan sebagai berikut:

a. <u>What you did last night</u> Konj S V adverb	→	<u>What did you do last night?</u> Kt tanya V <sub>1</sub> S V adverb Penanya objek
b. <u>When you will go</u> Konj S V V (kt kerja bantu)	→	<u>When will you go?</u> Kt tanya V <sub>1</sub> S V Penanya ket.
c. <u>Where you are from</u> Konj. S V prep	→	<u>Where are you from?</u> Kt tanya V <sub>1</sub> S prep Penanya temp.
d. <u>Why you are coming here</u> Konj S VP adv	→	<u>Why are you coming here?</u> Kt tanya V <sub>1</sub> S V adv Penanya ket
e. <u>How you are today</u> Konj S V adv	→	<u>How are you today?</u> Kt tanya V <sub>1</sub> S adv Penanya pelengkap
f. <u>Who Mary sees</u> Konj S V	→	<u>Who does Mary sees?</u> Kt tanya V <sub>1</sub> S V Penanya objek

Dari contoh tersebut urutan kata pada semua konstruksi berubah. Pada lajur kanan terlihat adanya V<sub>1</sub>. V<sub>1</sub> merupakan kata kerja bantu (auxiliary)

Klausa tanya yang menanyakan objek, keterangan maupun hal yang berposisi sebagai pelengkap berbeda dengan klausa tanya yang menanyakan hal yang berposisi sebagai subjek seperti contoh berikut ini:

<u>Klausa Tanya</u>	<u>Klausa Subordinatif</u>
What is in the box?	I don't know <u>what is in the box</u>
Who will do the work?	I don't know <u>who will do the work</u>

Dari contoh tersebut diketahui bahwa tidak ada perpindahan unsure yang terdapat pada kedua jenis klausa tersebut.

Klausa Tanya	Klausa Subordinatif
<u>What is in the box</u> Kt tanya v complement (pelengkap) Penanya Subjek	<u>What is in the box</u> konjungsi V complement (S)
<u>Who will do the work</u> Kt tanya v v o Penanya Subjek	<u>Who will do the work</u> konjungsi V <sub>1</sub> V O (S) kt kerja bantu

Ket: **Who** menanyakan orang  
**What** menanyakan benda hidup selain orang

Pada klausa Bahasa Inggris perbedaan konstruksi yang menanyakan subjek dan yang tidak menanyakan subjek dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>Klausa menanyakan subjek:</b>	kata tanya + V + .....
<b>Klausa menanyakan selain subjek:</b>	kata tanya + V + S + V + .....
<b>Klausa subordinatif dengan konjungsi: sebagai subjek</b>	konj + V + .....
<b>Klausa subordinatif bersubjek dan : berkonjungsi</b>	konj +S + V + .....

Klausa subordinatif pada struktur Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia berbeda apabila konjungsinya merupakan kata tanya subjek dan objek. Pada kasus dimana konjungsinya merupakan kata tanya keterangan, konstruksi kedua struktur sama, seperti pada contoh berikut:

19. I know **when he will arrive**  
 konj S VP

bandingkan:

20. Saya tahu **kapan dia datang**  
 konj S V

Klausa subordinatif pada struktur Bahasa Indonesia yang konjungsinya merupakan kata tanya subjek berbeda dari konstruksi klausa subordinatif pada struktur Bahasa Inggris. Perbedaan tersebut bisa dijelaskan melalui contoh berikut ini:

21. I know **who will do the homework**  
 konj VP O  
 P

bandingkan

22. Saya tahu **siapa yang akan mengerjakan PR itu**  
 Konj/p S

Dari contoh tersebut terlihat bahwa pola kedua konstruksi berbeda. Pada konstruksi klausa subordinatif Bahasa Inggris, subjeknya ada di depan predikat dan berfungsi ganda sebagai konjungsi. Tetapi pada klausa subordinate BI, subjek letaknya ada didepan predikat. Subjek pada klausa tersebut berbentuk frase nominal dan konjungsi *siapa* berfungsi predikat (lihat Alwi, dkk, 1998:268). BI tersebut terdiri dari kata *yang* sebagai penanda dan frasa verbal *akan mengerjakan* plus frasa nomina *PR itu* sebagai aksinya.

Perbedaan yang sama terjadi pula pada klausa subordinatif yang berkonjungsi kata tanya objek. Pada konstruksi klausa subordinatif Bahasa Inggris, klausa yang



berkonjungsi kata tanya objek berpola sama dengan klausa subordinatif yang berkonjungsi kata tanya selain subjek justru pada klausa subordinatif yang berkonjungsi kata tanya objek sama dengan pola klausa subordinatif berkonjungsi kata tanya subjek.

Contoh:

23. **Bahasa Inggris** : I don't know who Mary sees  
 konj. S V

24. **Bahasa Indonesia** : Saya tidak tahu siapa yang Mary lihat  
 konj/P S

Bahkan klausa subordinatif yang berbentuk aktif tersebut bisa diubah menjadi klausa subordinatif yang berbentuk aktif. Contoh klausa tersebut sebagai berikut:

**Bahasa Indonesia**

25. a. Saya tidak tahu siapa yang Mary lihat  
 P S

b. Saya tidak tahu siapa yang dilihat Mary  
 P S

Dari uraian tersebut diketahui bahwa pola urutan klausa subordinatif berkonjungsi kata tanya subjek ataupun objek antara struktur Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris berbeda.

**(2) Klausa Nominal Berkonjungsi Kata Tanya Apakah**

Suatu pertanyaan ada kalanya memerlukan jawaban *ya* atau *tidak*. Pada struktur Bahasa Indonesia cara mempertanyakan dengan memakai kata tanya *apakah*, misalnya: “Apakah dia mendapat pekerjaan?” Sedangkan pada struktur Bahasa Inggris pertanyaan tersebut menggunakan *auxiliary* (kata kerja bantu) sebagai petanda.

Contoh sebagai berikut:

- |     |                      |                     |                              |
|-----|----------------------|---------------------|------------------------------|
| 26. | She <u>is</u> crying | dipermutasi menjadi | <u>Is</u> he crying?         |
|     | Aux/v                |                     | Aux                          |
| 27. | She works hard       | dipermutasi menjadi | <u>Does</u> she work hard?   |
|     |                      |                     | Aux                          |
| 28. | She played football  | dipermutasi menjadi | <u>Did</u> she play football |
|     |                      |                     | Aux                          |

Pada struktur Bahasa Indonesia, bentuk pertanyaan tersebut tidak akan berubah apabila digunakan sebagai klausa subordinatif.

Contoh:

29. Saya tidak tahu apakah dia mendapat pekerjaan  
 Konj S P O

Pada struktur Bahasa Inggris bentuk pertanyaan tersebut tidak bisa digunakan sebagai klausa subordinatif.

Contoh:

30. \* I don't know does he get a job

Bentuk klausa seperti itu harus menggunakan konjungsi *if* atau *whether* sebagai pengganti *auxiliary* penanya.

Contoh:

31. I don't know if he gets a job  
 konj S V O
32. I don't know whether he gets a job  
 konj . S V O

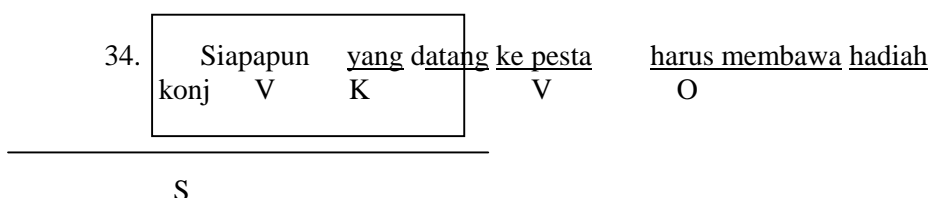
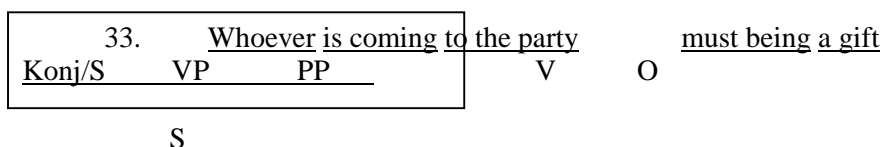
Konjungsi *if* berdiri sendiri (tidak sebagai konjungsi klausa nomina) mempunyai arti *jika* atau *kalaupun*.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa bentuk kalimat tanya dengan kata tanya *apakah* dalam konstruksi klausa nominal bahasa Indonesia tidak dapat dipadankan dengan kalimat tanya dengan kata tanya setara *apakah* dalam bahasa Inggris tetapi konstruksi tersebut sepadan dengan kalimat positif berkonjungsi *if* atau *whether*.

### (3) Klausa Nominal Berkonjungsi *Apapun/Siapapun*

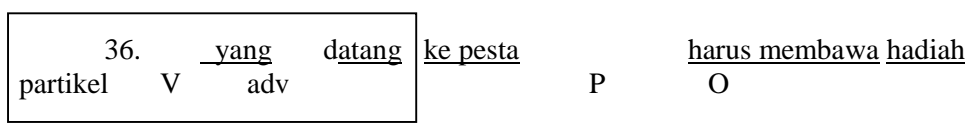
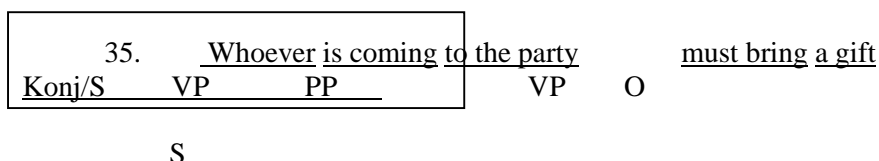
Konjungsi *whatever* dan *whoever* mempunyai padanan kata Bahasa Indonesia *apapun* dan *siapapun*. Penggunaan kedua jenis kata berbeda dari penggunaan pada Bahasa Inggris.

Contoh:



Dari contoh tersebut diketahui bahwa yang menjadi klausa subordinatif pada Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris berbeda. Klausa subordinatif Bahasa Inggris berpola: S + V + adv. Klausa subordinatif tersebut menduduki fungsi subjek dari klausa utama. Fungsi subjek ini biasanya diduduki nomina. Maka klausa tersebut disebut klausa nominal, sedangkan pada bahasa Indonesia klausa seperti ini bukan klausa nominal melainkan klausa relative (Alwi, 1988:392). Klausa subordinatif ini disematkan dalam klausa utama dan berfungsi sebagai keterangan bagi fungsi sintaksis tertentu.

Pada konstruksi *siapapun yang akan datang ke pesta harus membawa hadiah* bisa diperpendek menjadi *yang datang ke pesta harus membawa hadiah*. Struktur klausa tersebut bisa digolongkan klausa nominal karena mengisi slot subjek. Konstruksi ini bisa menjadi padanan konstruksi: *whoever is coming to the party must bring a gift*. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:



#### (4) Perbedaan Pola Urutan Frasa

Dari uraian diatas perbedaan pada klausa nominal pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris terletak pada pola urutan frasa pada klausa nominal yang berkonjungsi kata tanya subjek/objek. Pola urutan frasa pada klausa nominal pada bahasa Indonesia adalah P-S (Predikat-Subjek) namun pada bahasa Inggris adalah S-P (subjek-Predikat) (lihat contoh 21,23,25a) dibandingkan dengan contoh 22, 24,25b). Bahasa Inggris mempunyai urutan frasa yang ajeg yang dapat menandai kedudukan subjek, objek langsung dan objek tak langsung. . Frasa-frasa yang terdapat dalam konstruksi klausa nomina bahasa Inggris tersebut tidak pernah berpindah tempat Pada Bahasa Inggris, predikatnya selalu memuat kata kerja atau V. Apabila kata kerja utama tidak hadir maka kata kerja Bantu harus tetap hadir atau biasa disebut *auxiliary*. Pada bentuk interogatif, auxiliary digunakan untuk penanda tanya (lihat a,,b,c,d,e,f), pada bentuk positif (seperti dalam klausa nominal) auxiliary selalu menempati slot VP. Pola urutan pada klausa nominal yang berkonjungsi kata tanya subjek dan objek adalah SV. Perbedaannya adalah sebagai berikut. Konjungsi pada klausa nominal berkonjungsi kata tanya subjek menempati slot S (lihat 21 dan 23)

Berbeda dengan pola urutan frasa pada bahasa Indonesia, yang memerlukan partikel dalam susunannya sehingga pola urutan frasa pada klausa nominalnya bisa menjadi P-S (lihat 22, dan 24). P pada bahasa Indonesia tidak selalu ditempati oleh V. Menurut Poedjosoedarmo (2001:53), apabila tugas sesuatu butir leksikon (suatu kata tugas, partikel atau imbuhan) dalam kalimat sudah diambil oleh urutan frasa atau oleh suatu unsur prosodi, maka butir leksikon itu akan hilang, kecuali keberadaannya masih dibutuhkan oleh suatu keperluan kejelasan komponen tertentu, dan tidak boleh ada yang *redundant* (tumpang tindih) dalam tatabahasa.

Pada klausa nominal Bahasa Indonesia, apabila klausa nominalnya mencantumkan partikel *yang* maka urutan frasanya berubah menjadi P-S, namun apabila tidak ada partikel maka urutan frasanya tetap S-P (lihat 17,22 dan 24). Tidak adanya partikel dalam bahasa Inggris menjadikan urutan frasanya S(NP)-V atau karena urutan frasanya maka tidak diperlukan kehadiran partikel dalam wujud tatabahasanya.

### C. SIMPULAN

Pemadanan konjungsi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris tidak selalu menghasilkan konstruksi klausa terikat yang sama. Walaupun kata dari kedua bahasa tersebut perpadanan, namun karena adanya butir tertentu yang hadir mengakibatkan pola klausa yang dihasilkanpun berbeda. Klausa nominal bahasa Inggris mempunyai pola urutan frasa yang tetap: S-V sedangkan pada klausa nominal bahasa Indonesia mempunyai pola urutan frasa S-P atau P-S karena hadirnya partikel tertentu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan (ed), Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lopoliwa dan Anton M. Moeliono. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cook, Walter A SJ. 1969. *Introduction to Tagmemic Analysis*. London: Holt Rinehart & Winston Inc.
- Himmawati, Dian R. 2003. *Kalimat Majemuk Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia: Suatu Kajian Kontrastif*: Tesis S2. Tidak dipublikasikan. Jogjakarta, Universitas Gadjah Mada.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Poedjosoedarmo, S. 2001. *Fungsi Tatabahasa*. Makalah disampaikan di Seminar Nasional Linguistik: Perkembangan Teori Linguistik dan Sumbangannya pada Pengajaran Bahasa. di Jogjakarta: MLI cabang Universitas Sanata Dharma.
- Sugono, Dendy. 1995. *Pelesapan Subjek dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Verhaar, JWM. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.